

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam upaya untuk menjawab pertanyaan diperlukan suatu metode yang tepat sesuai dengan masalah dan tujuan dari peneliti. Penggunaan metode merupakan keharusan agar kegiatan penelitian yang dilakukan terarah sesuai dengan tujuan serta dapat mencapai hasil yang objektif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 1). penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif bersumber dari data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Semua hal yang berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Pada penulisan laporan ini, dalam mempelajari serta menganalisis sebuah rencana yang dilakukan guru agar peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran sejarah maka peneliti berhasil mengambil judul “Analisis Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS MAN 1 Pontianak”.

2. Jenis dan Bentuk Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nawawi (2012:76) mengatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Sedangkan menurut Zuldafrial (2015:5), data deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Oleh karena itu tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah yang ditempuh harus relevan dengan masalah penelitian. Metode kualitatif deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS MAN 1 Pontianak .

Bentuk penelitian ini merupakan study deskriptif analisis maka dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dilakukan melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mencari pengumpulan data hasil penelitian yang sempurna. Peneliti melakukan penelitian dengan study deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh. Menurut Sugiyono (2015), metode deskriptif analisis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan berlaku umum. Bentuk ini digunakan untuk menganalisis Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS MAN 1 Pontianak.

B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini maka dilakukan sejumlah data yang mendukung untuk mendapatkan data yang objektif hendaknya didukung dengan menggunakan teknik dan alat data yang tepat.

1. Teknik Observasi Langsung

Menurut Hadari Nawawi (2012:106) menyatakan bahwa teknik ini adalah acara sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala tempat apad obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Peristiwa ,keadaan atau situasi itu dapat dibuat dan dapat pula sebenarnya, sedangkan pengamatan dapat dilakukan tanpa bantuan alat.

2. Teknik Komunikasi Langsung

Menurut Hadari Nawawi (2017:117) menyatakan bahwa teknik ini adalah cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi

antara pengumpulan data dan sumber yang disebut responden. Pengumpul data dimana peneliti langsung berhadapan dengan subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas

3. Teknik Studi Dokumenter

Menurut Hadari Nawawi (2012:141) menyatakan bahwa teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Studi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada di MAN 1 Pontianak.

2. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan Teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan diatas maka diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik data jenis yang hendak diperoleh. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini :

1. Panduan Observasi

Menurut Riyanto (2014: 145) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Panduan observasi digunakan untuk membantu penelitian melakukan pengamatan secara langsung terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah.

2. Panduan wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini panduan wawancara yang akan digunakan adalah bentuk wawancaranya lentur tidak terstruktur. Pedoman wawancara menyajikan topik atau wilayah subjek dimana pewawancara bebas untuk mengajukan pertanyaan yang akan menguraikan dan menjelaskan subjek tertentu. Wawancara dilakukan langsung oleh peneliti pada guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas X IPS MAN 1 Pontianak.

3. Lembar Telaah Dokumentasi

Sugiyono (2005: 82) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catata peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Kajian ini dilakukan terhadap dokumen atau arsip yang ada. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertuli seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto buku Pelajaran Sejarah, Silabus, dan RPP.

3. Data dan Sumber Data

a. Informan

informan merupakan seseorang yang diwawancarai untuk diminta keterangan dan data keperluan informasi untuk memilih siapa yang akan menjadi informan penulis harus memahami peran dan keterlibatannya dengan kemungkinan akses informasi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan penelitian oleh karena itu informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah, dan siswa kelas X IPS MAN 1 Pontianak.

b. Tempat

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Pontianak, Jl.H. Haruna, Kelurahan Sungai Jawi Luar, Kecamatan Pontianak Barat, Kalimantan Barat. Penelitian ini dilaksanakan saat pembelajaran untuk mengetahui keaktifan siswa pada pembelajaran sejarah.

c. Dokumen

Dokumen mengenai sumber data yang dijangkau dari studi dokumenter, Sukardi (2007:75) menjelaskan bahwa data yang dibutuhkan untuk melengkapi atau memperkuat fakta-fakta penelitian yaitu kurikulum pembelajaran, kesiswaan, sarana dan prasarana, silabus dan rpp guru sejarah adalah dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini serta data-data tentang profil sekolah seperti pendiri sekolah, siswa dan data guru maupun data tentang sarana dan prasarana.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang berhasil di kumpulkan tidak selamanya menggunakan unsur kebenaran atau masih ada kesalahan dalam data, untuk itu diperlukan pemeriksaan keabsahan data benar-benar valid/absah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan triangulasi sebagai alat untuk menguji validitas dalam data penelitian ini. Menurut H. B Sutopo (2006) triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Misalnya dalam memandang suatu benda, bilamana hanya menggunakan satu perspektif, maka hanya akan melihat satu bentuk.

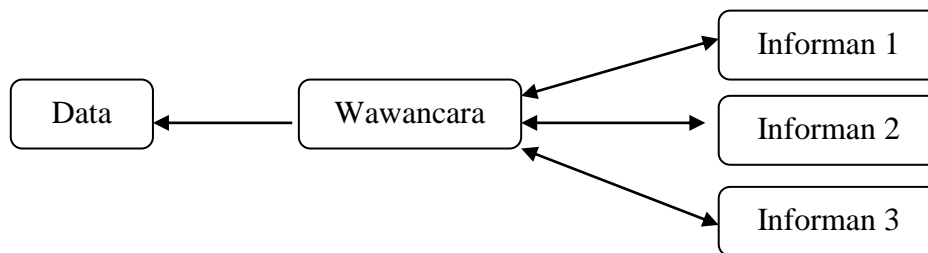
Jika bentuk itu dilihat dari beberapa perspektif yang berbeda maka dari setiap hasil pandangan akan menemukan bentuk yang berbeda dengan bentuk yang dihasilkan dari pandangan lain. Dari beragam bentuk yang diperoleh dari penglihatan dari beberapa perspektif tersebut, seseorang akan memiliki data yang lebih lengkap, mantap, dan lebih mendalam serta mampu memadukannya untuk menyimpulkan bentuk keseluruhan benda tersebut secara lebih lengkap dan kaya (H.B. Sutopo, 2006: 92-93). Adapun teknik triangulasi yang di gunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber menurut istilah Patton (1984) juga disebut sebagai triangulasi data. Cara ini mengarahkan peneliti agar didalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia. Teknik triangulasi sumber bisa menggunakan satu jenis sumber data seperti misalnya informan, namun beberapa informan atau narasumber yang digunakan harus perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda, misalnya didalam status atau posisi perannya yang berkaitan dalam konteks tertentu.

Triangulasi sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis disini tekanannya pada

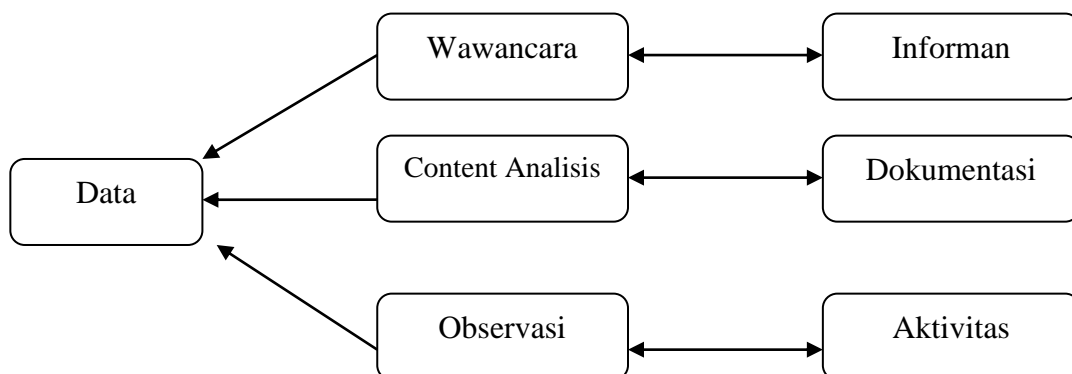
perbedaan sumber data, bukan pada teknik pengumpulan data atau yang lain. Teknik triangulasi sumbe dapat pula dilakukan dengan menggali informasi dari sumber-sumber data yang berbeda jenisnya, misalnya dari narasumber tertentu, dari kondisi lokasinya, dari aktivitas yang menggambarkan prilaku orang atau warga, atau dari sumber yang berupa catatan atau arsip dan dokumen yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksudkan peneliti.



Gambar 3.1. Triangulasi data (H.B Sutopo, 2006: 94)

2. Triangulasi Metode

Selain menggunakan triangulasi data ,pada penelitian ini digunakan pula triangulasi metode, peneliti mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode, peneliti mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda (Sutopo, 2006:95). Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Pontianak. Peneliti menggunakan metode wawancara, mencatat dokumen,dan observasi.



Gambar 3.2. Triangulasi Sumber (H.B. Sutopo, 2006: 94)

a. Wawancara

Wawancara yaitu memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

b. Dokumentasi

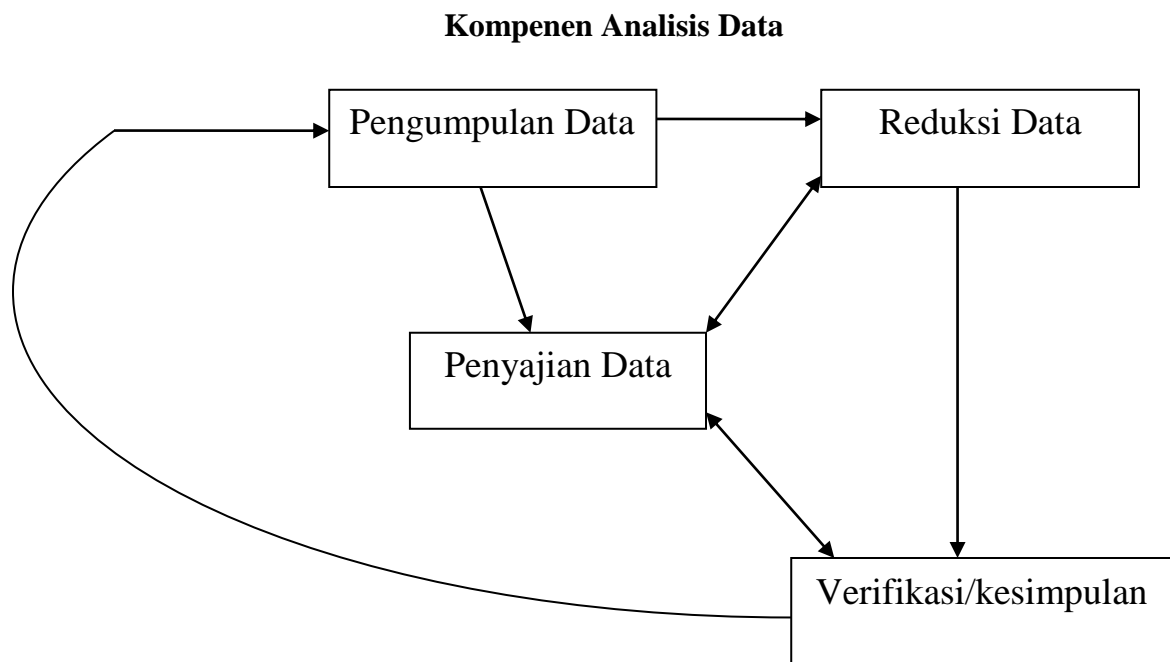
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti-bukti yang berkaitan. Hal ini diperlukan untuk memperdalam penelitian, data yang dikumpulkan foto dan arsip.

c. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau obyek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui.

5. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data dan menafsirkan data dalam suatu penelitian adalah untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan. Analisa data dilakukan untuk mengkaji data dan informasi yang sudah terkumpul melalui instrumen yang telah digunakan. Menurut Sugiyono (2009:992) menyatakan bahwa “ prosedur analisa data dalam penelitian ini meliputi empat tahap yaitu data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi)



Gambar 3.3Sumber (Sugiyono, 2017:338)

1. Pengumpulan Data, penelitian mencari dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi langsung, dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Pontianak

2. Reduksi Data, Menurut Sugiyono (2018:247-249) reduksi data merupakan merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian, mencari tema, dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan diacapai dan telah ditemukan sebelumnya. reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan. Dengan kata lain setelah data terkumpul dan tercatat semua selanjutnya reduksi yaitu seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Menggolongkam, mengartikan dan memmbuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data, setelah mereduksi data maka selanjutnya ialah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk table, grafis, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah di pahami (Sugiyono, 2018:249). Dapat disimpulkan bahwa data yang sudah direduksi tersebut merupakan sekumpulan informasi yang kemudian disusun atau diajukan sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi, setelah data disajikan maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan atas masalah yang di angkat dalam penelitian ini.